

TUGAS 1.4.a.10.2 AKSI NYATA BUDAYA POSITIF

A. LATAR BELAKANG

Sekolah impian adalah sekolah yang mampu menciptakan kenyamanan dan memberikan kemerdekaan untuk hidup dan berkembang bagi peserta didik sesuai kodratnya. Sekolah tersebut terhindar dari segala macam bentuk penindasan, bulliying, kekerasan dan pemaksaan terhadap warga sekolah khususnya peserta didik. Sekolah yang dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kehamonisan dan pembiasaan yang positif

Sekolah berusaha menciptakan iklim pendidikan yang mampu membiasakan setiap warganya khususnya peserta didik melakukan budaya atau kebiasaan yang positif. Budaya yang mengakar kuat dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara kontinyu dan sadar oleh setiap warga sekolah. Semua pihak harus terlibat dalam pembiasaan positif tersebut. Pembiasaan positif yang merupakan budaya positif akan menjadi budaya sekolah.

Budaya yang dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah dan menjadi kekhasan dari sekolah tersebut. Budaya tersebut harus terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah, baik dalam pra pembelajaran, proses pembelajaran ataupun di luar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pertanyaannya adalah bagaimana budaya positif dapat tumbuh dan tertanam dalam proses pembelajaran, bagaimana budaya positif dapat terbiasa dilakukan dalam kegiatan ekastrakurikuler. Harapannya jika budaya positif mengakar dalam diri setiap peserta didik, maka profil pelajar Pancasila akan tercipta.

Pendidikan adalah sebuah tuntunan dalam hidup dan tumbuh kembang anak. Setiap anak memiliki kekuatan dirinya sendiri, memiliki pengalaman dan kekayaan. Pendidikan haruslah membimbing dan menguatkan apa yang ada di dalam diri setiap anak agar dapat memperbaiki tingkah lakunya, cara hidupnya dan pertumbuhannya. Dalam proses menuntun, anak diberi

kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi bakat dan minatnya sebagai individu yang unik.

Guru sebagai pamong dapat memberikan tuntunan agar anak dapat menemukan kemerdekaan dalam belajar. Guru diharapkan memiliki nilai-nilai positif yang dibutuhkan untuk membentuk karakter pelajar Pancasila dengan memberi contoh dan melakukan pembiasaan yang konsisten di sekolah. Pengembangan budaya positif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur serta akhlak mulia.

Budaya positif di sekolah merupakan nilai-nilai, keyakinan dan asumsi dasar yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan diyakini di sekolah. Budaya positif tersebut berisi kebiasaan-kebiasaan yang sudah disepakati bersama dan dijalankan dalam waktu yang lama dengan memperhatikan kodrat anak dalam hal ini kodrat alam dan kodrat zaman serta berpihak pada anak. Beberapa nilai dari keyakinan kelas yang disepakati antara lain saling menghormati contohnya Berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, Menghormati bapak ibu guru dan menyayangi teman, Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan kelas, Datang tepat waktu, Siap melaksanakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), Melaksanakan tugas disekolah dan dirumah dengan penuh tanggungjawab, Menjaga kelestarian lingkungan sekolah, Melaksanakan Apel pagi setiap hari dengan hikmah, Melaksanakan Sholat dhuha setiap hari jumat, Melakukan pengolahan sampah setiap jumat dan jumat bersih

Pengembangan budaya positif yang dilakukan dengan baik pada murid diharapkan akan berdampak pada terwujudnya merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila yakni: Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Gotong Royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis dan Mandiri.

B. DESKRIPSI AKSI NYATA

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam menyusun laporan aksi nyata mengenai budaya positif ini memiliki beberapa tujuan diantaranya;

1. Menumbuhkan budaya positif dengan kesepakatan kelas dan keyakinan kelas

2. Menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Mengintegrasikan dan membiasakan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah

2. Tolak Ukur

Tolak ukur budaya positif di sekolah yaitu :

- 1) Peserta didik berkarakter Religius dan berakhlak mulia.
- 2) Peserta didik berjiwa nasionalis dan cinta tanah air.
- 3) Peserta didik terbiasa menerapkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun dan Salaman).
- 4) peserta didik terlibat aktif, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Peserta didik toleran dan saling menghormati.
- 6) Peserta didik peduli dalam kesehatan dan kebersihan lingkungan.
- 7) Mewujudkan siswa yang memiliki karakter nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia sebagai bentuk budaya positif di sekolah
- 8) Perubahan perilaku budaya positif yang dilakukan murid dan seluruh warga sekolah
- 9) Respon murid dalam menghadapi permasalahan baik disekolah maupun dilingkungan sekitar
- 10) Keberhasilan prestasi murid

3. LINIMASA TINDAKAN YANG AKAN DILAKUKAN

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan:

1. Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan terkait disiplin positif, kesepakatan kelas dan profil pelajar Pancasila.
2. Guru menjelaskan tentang pengertian dan pentingnya kesepakatan kelas.
3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesepakatan kelas.
4. Kesepakatan kelas yang telah disepakati selanjutnya ditandatangani seluruh warga kelas dan dipasang di dinding kelas.
5. Sosialisasi kepada seluruh peserta didik baru tentang penumbuhan karakter

6. Menumbuhkan, menanamkan dan membiasakan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler.

7. Mendokumentasikan setiap kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan, mencerminkan dan membiasakan nilai-nilai

Strategi dalam pelaksanaannya :

- Membuat perencanaan

Direncanakan akan dimulai pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 (Januari 2022)

- Proses pelaksanaannya

Adapun rincian dari tindakan aksi nyata yang dilakukan adalah:

1. Pekan ke-1: Meminta izin dan dukungan kepada kepala sekolah terkait aksi nyata yang akan dilakukan
2. Pekan ke-2: Mensosialisasikan kepada rekan-rekan guru dan peserta didik tentang kegiatan aksi nyata (Video pengimbasan filosofi Ki Hajar Dewantara dan Budaya Positif dapat dilihat di link berikut :
3. Pekan ke-3: Memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan budaya positif dan Filosofi Ki Hajar Dewantara di kelas dengan membuat kesepakatan terkait keyakinan kelas dan hal-hal positif lainnya

- Refleksi

Apabila terjadi kendala selama penerapan perubahan segera mungkin diselesaikan, apakah perlu dikaji ulang.

4. DUKUNGAN YANG DIBUTUHKAN

Dukungan yang dibutuhkan dalam Aksi Nyata dan Pengimbasan Budaya Positif dalam Program Guru Penggerak ini adalah semua asset pendukung di luar diri saya, yaitu;

1. Kepala Sekolah dan Guru serta Karyawan
2. Orang tua di rumah dalam membiasakan budaya positif.
3. Komite dan semua Stakeholder yang saling mendukung

4. Seluruh warga sekolah berkolaborasi, bergotong royong dan bergerak bersinergis dalam menciptakan serta membiasakan budaya positif di sekolah.

Cara saya mendapatkan dukungan adalah :

- Meminta izin dan dukungan kepada kepala sekolah terkait aksi nyata dan program yang akan dilakukan
- Mensosialisasikan kepada rekan Guru dan peserta didik. Menyampaikan perubahan yang ingin dicapai, bersama-sama dan bekerjasama antar semua elemen sekolah untuk mewujudkannya.
- Menerapkan keyakinan kelas di kelas masing-masing , sehingga seluruh pendidik dan peserta didik memulai dari diri mereka untuk melakukan perubahan.
- Bersama-sama merefleksi dan mengevaluasi untuk perbaikan

C.HASIL AKSI NYATA

Adapun hasil aksi nyata dari kegiatan tersebut adalah:

1. Peserta didik terbiasa menerapkan budaya 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun dan Salaman).
2. Peserta didik terbiasa menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebelum KBM dimulai, sebagai bentuk menanamkan cinta tanah air dan jiwa nasionalisme dan membaca Asmaul Husna untuk menanamkan jiwa religius dan berakhlak mulia
3. Peserta didik secara sadar berusaha mematuhi keyakinan kelas yang telah disepakati, contohnya dengan datang tepat waktu, saling menghargai dan berkata sopan, tidak melakukan bullying. Wujud keyakinan bertanggungjawab tercermin dalam aktif dalam mengikuti pembelajaran, pengumpulan tugas tepat waktu . Wujud keyakinan kelas dalam kesehatan muncul dalam perilaku patuh terhadap prokes, memakai masker, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan sekolah
4. Guru memahami tentang budaya positif dan berusaha menerapkan di kelas masing-masing
5. Peserta didik mulai melakukan budaya positif
6. Pembelajaran menyenangkan dan berpihak pada murid.

Aksi nyata ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan pada peserta didik sehingga menjadi sebuah pembiasaan dan akhirnya menjadi budaya positif bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

1 : Pengimbasan Budaya Positif dan Filososfi Pemikiran KHD kepada Rekan Guru di sekolah

Link Youtube : <https://youtu.be/fBDow1JpPtU>

Foto 2 : Budaya Positif siswa mencuci tangan sebelum masuk ke lingkungan sekolah



Foto 3 : Budaya Positif pembiasaan 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun dan Salaman)

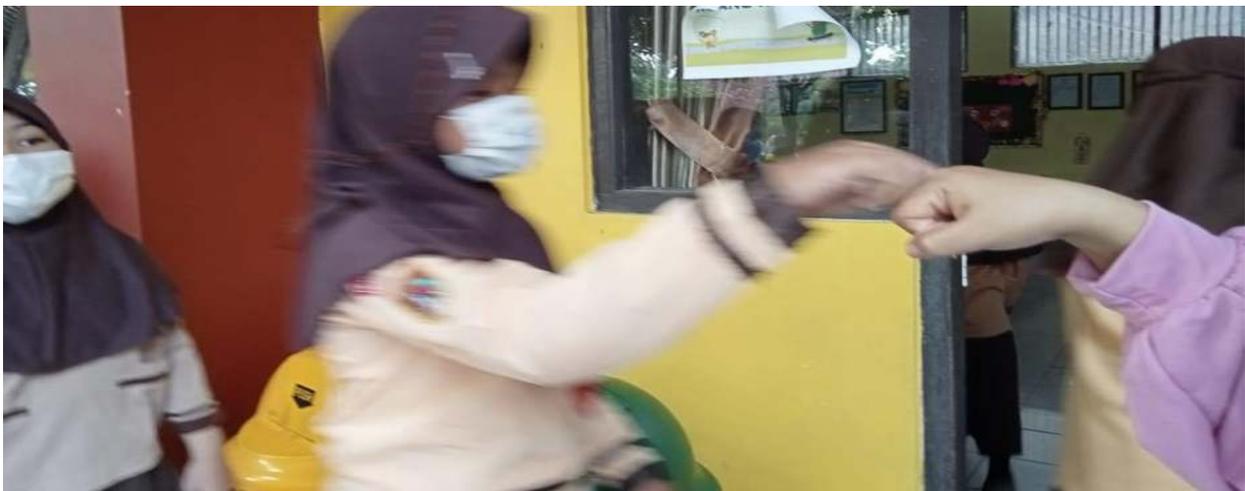


Foto 4 : Budaya Positif Pembiasaan menyanyikan Lagu Indonesia Raya untuk menanamkan cinta tanah air dan jiwa nasionalisme.



Foto 5 : Budaya Positif Pembiasaan pembacaan Asmaul husna untuk menanamkan jiwa religius dan akhlak mulia



Foto 6 : Budaya Positif Penyusunan Kesepakatan Keyakinan Kelas



Foto 7 : Budaya Positif pembelajaran di kelas dengan berpusat dan berpihak pada murid



Foto 8 : Budaya Positif melaksanakan sholat dhuha setiap jumat secara berjamaah



RENCANA PERBAIKAN DI MASA MENDATANG

1. Guru penggerak harus terus berupaya menggerakkan rekan-rekan guru untuk menerapkan posisi kontrol yang tepat dalam menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik dan menciptakan budaya positif di sekolah serta terus membangun kolaborasi demi terwujudnya budaya positif di sekolah sehingga terlahir peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Guru penggerak harus terus berinovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak pada murid dengan berusaha mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Terimakasih

